

HISTORISITAS POTRET ISLAM DI AMERIKA

Anjar Sri Wahyuni, M.Pd.I
Kemenag Kab.Madiun
Asri_wahyunii@yahoo.com

ABSTRACT

The American state that it became the object of the first Islamic da'wah in about 1875, from what was then known as Greater Syria (Great Syria [now includes Syria itself, Lebanon, Jordan and Palestine]) until the end of World War I. Followed by a second wave, in the 1920s to then be stopped because of World War II. Immigration laws in this period are rather limiting. Only black or Caucasian people can enter the United States. Arabs are considered not to fall into the two categories. While the third wave, between the mid-1940s and mid-1960s took place along with the occurrence of important changes outside the United States. Muslims who enter the US in this category are more educated. Most of them migrated because of political oppression. At the same time, especially in the 1960s various changes took place in US immigration policy. The job market is expanding and the country needs potential immigrants to fill the posts. Here ethnic or racial boundaries are loosened. Then the fourth wave, lasting about 1967 and still going on until now. They are generally very fluid and fluent in English. Their immigration is in place for various reasons such as for the improvement of professional ability and avoiding Government oppression. They also have the intention to settle or preach Islam in this Country. And the fifth wave started from 1967 until now. Those who came to America in this wave, in addition to economic reasons, political factors are also the main reasons that encourage them to migrate. There are some proofs that Islam came to America long before Columbus and the West.

Keyword : Islam in Amerika, History, Discription

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat Amerika adalah masyarakat yang menganut agama, dan Islam menjadi salah satu agama yang paling berdampingan dengan Kristen dan Yahudi. Dalam beberapa tahun terakhir agama yang satu ini melaju ke permukaan dengan pesat dan menjadi fenomena paling menarik untuk dicermati, terutama banyak masyarakat yang terkejut dengan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa Islam dapat berkembang dengan baik di Amerika (Shihab, 2005;37). Amerika merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat penganut agama Islam yang cukup diminati berdampingan dengan Kristen dan Yahudi. Dalam beberapa dekade tahun terakhir agama Islam melaju ke permukaan dengan pesat dan menjadi fenomena paling menarik untuk dicermati. Hal inipun didukung oleh perkembangan Islam yang cukup baik di negara Paman Sam tersebut. Data keberadaan umat Islam dengan arus imigrasi di Amerika

menempati presentasi sekitar 77,6%, sedangkan 22,4% adalah keturunan yang lahir di daratan Amerika (Smith, 2004;ix).

Kehidupan umat Islam sendiri di Amerika dikatakan cukup diterima, karena pada dasarnya mayoritas masyarakat Amerika yang sejak dari awal tidak lepas dari agama dan menjunjung tinggi nilai agama yang mereka anut. Kehadiran agama di wilayah Amerika patut ditinjau lebih dalam. Sebelum kedatangan tiga agama se-Tuhan di Amerika, "agama" penduduk asli Indian adalah non-monoteisme yang menekankan pada upacara-upacara *ritual-seremonial*. Tradisi agama penduduk asli Amerika ini menyerupai kepercayaan "*animisme*" yakni kepercayaan pada benda-benda alam.

Islam yang hadir di tengah-tengah masyarakat Amerika tentunya tidak lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Sampai menduduki posisi sebagai salah satu agama terkuat, Islam terus melebarkan sayapnya agar dapat terus berperan sebagai

instrumen dalam kehidupan dan kemasyarakatan dan kenegaraan. Berbagai upaya juga dilakukan agar dapat terus berkembang untuk berdampingan dengan agama lain di Amerika. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba menguraikan bagaimana keadaan masyarakat Islam

II. METODOLOGI.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. (Mahmud, 2011;31) Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. (Sholeh, 2005;63) Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

III. PEMBAHASAN

1. Sejarah Masuknya Islam di Amerika

Perkembangan Islam dan kekuasaannya mengalami perkembangan dengan cepat, disebabkan dua faktor. Pertama, imperium Persi pada masa-masa terakhir senantiasa dilanda perpecahan. Kedatangan kekuasaan Islam, tidak mencampuri sedikitpun keyakinan keagamaan penduduk dan pernah memaksakan agama Islam untuk dianut. Kedua, imperium Roma itu bertindak memaksakan aliran resmi dari agama Kristen itu kepada aliran-aliran tidak resmi. (Sou'yb, 1996;437) . Menurut Harun Yahya, jumlah umat Islam di dunia mengalami peningkatan kuantitas secara signifikan. Angka statistik tahun 1973 menunjukkan bahwa jumlahnya hanya sekitar 500 juta; 20 tahun kemudian sudah mencapai 1,5 miliar. (Harun Yahya, *Islam; Agama yang Paling Cepat Berkembang di Eropa*, Edisi Artikel diakses dari Internet pada tanggal 18 Mei 2017). Kisah Islam di Amerika

bermula sebelum penaklukan benua oleh kekuatan Kristen Eropa yang ditemukan oleh Christopher Columbus. Ada bukti kuat bahwa muslim Andalusia mengunjungi benua Amerika jauh sebelum Columbus, seperti yang dilaporkan oleh Al-Syarif Al-Idrisi di abad 12 M. Lebih jauh, ada bukti yang dapat dipercaya tentang kunjungan-kunjungan ke Karibia dari kerajaan-kerajaan Afrika Barat. Akhirnya fakta yang lebih terkenal menyatakan bahwa para penemu Portugis dan Spanyol dipimpin oleh para pelaut Muslim Andalusia yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang laut bebas. Bagian penemu sendiri adalah orang Morisco, yakni muslim dari Spanyol. Ada beberapa fakta lainnya yang menyatakan bahwa migran Muslim Andalusia dari Al-Ribat dan Sala di Maroko memimpin pertempuran melawan kapal-kapal Spanyol dan Portugis di Atlantik sampai pantai Karibia. (Kettani, 2005;277)

Christopher Columbus menyebut Amerika sebagai 'The New World' ketika pertama kali menginjakkan kakinya di benua itu pada 21 Oktober 1492. Namun, bagi umat Islam di era ke-emasan, Amerika bukanlah sebuah 'Dunia Baru'. Sebab, 603 tahun sebelum penjelajah Spanyol itu menemukan benua itu, para penjelajah Muslim dari Afrika Barat telah membangun peradaban di Amerika. (Amin, 2012;73-84)

Masuknya Islam sendiri di Amerika masih bersifat *spekulatif* karena tidak ada teori yang tegas menyatakan kedatangan Islam masuk ke Amerika. Sebagian ahli sejarah berpendapat bahwa para pelaut muslim adalah orang-orang yang pertama menyebrangi Samudra Atlantik dan tiba di pantai-pantai Amerika. Sebagian lainnya menyatakan seperti hal yang di atas bahwa Christopher Columbus telah membimbing untuk mendarat di Benua Amerika oleh navigator-navigator dan pembantu-pembantu Muslim Andalusia atau Maroko yang jasa-jasanya telah di bayar oleh Columbus. (Mulyana, 1988;13)

Rujukan lain menyebutkan bahwa asal-usul Islam di Amerika adalah sejarah

perdagangan budak di Amerika Serikat. Diantara budak-budak yang terhitung dalam *American Ethnological Society* terdapat budak Muslim yang terpelajar, diantaranya adalah Ayyunb Ibnu Sulaiman Diallo, Pangeran Bundu dari Afrika yang diculik dan di jual sebagai budak pada tahun 1730. Setelah 3 tahun lamanya, ia dimerdekakan sebagai rasa terima kasih atas kepandaian dan kejujuran serta rasa simpatinya terhadap orang kulit putih. (Supriyadi, 2008;316)

Pendapat tersebut bisa saja benar, mengingat secara faktual komunitas muslim yang termasuk kelompok minoritas tersebar di pesisir Amerika Utara dan Selatan termasuk di Suriname. Fakta kedua yang sulit dibantah adalah bahwa pemeluk Islam di kawasan ini adalah orang-orang yang berkulit hitam "*black moslem*" dan orang-orang imigran dari negara-negara Islam seperti Libanon, Siria, Irak, Pakistan dan sebagainya. Tercatat dalam sejarah Amerika bahwa orang-orang hitam (Afrika) masuk ke Amerika sebagai budak atau sebagai pekerja rendahan. Kenyataan historis seperti ini sangat berpengaruh terhadap sikap orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit hitam (Negro) dan sekaligus terhadap Islam sebagai suatu sistem kepercayaan yang dianutnya. (Mulyana, 1988;14)

Antara tahun 1619-1663 tercatat beberapa budak Afrika yang datang ke Amerika diantara mereka adalah Yarrow Mahmut dan Muhammad Bah. Sebelumnya pada tahun 1539 seorang muslim dari Maroko ikut bersama putra mahkota New Spain dalam sebuah ekspedisi ke Arizona dan New Mexico. Bahkan pada tahun 1500-an Nazaruddin seseorang yang berasal dari Mesir telah menetap di Cats Kill, New York yang kemudian di bakar hidup-hidup karena telah membunuh seorang perempuan dari Indian. (Supriyadi, 2008;316)

Dalam salah satu sumber menyebutkan bahwa orang Arab pertama yang menginjakkan kaki ke Amerika adalah keturunan Wahab yang menetap di Ocracoke Island dan California Utara pada abad ke-18.

Mereka tercatat sebagai budak yang tidak memakan babi dan beriman kepada Allah dan Muhammad. Pada pertengahan abad ke-19, pasukan kavaleri Amerika Serikat mempekerjakan seorang Arab bernama Haji AM dalam rangka melakukan percobaan peternakan unta di Arizona yang kemudian di panggil dengan nama Hi Jolly. Merekalah yang memberikan Inspirasi kepada sejumlah masyarakat Afro Amerika untuk memeluk Islam yang kemudian dikenal dengan *black moslem*. (Supriyadi, 2008;316)

Abad ke-16 sampai abad ke-18 merupakan waktu kedatangan budak-budak untuk dipekerjakan di perkebunan tebu di Karibia yang memang pada waktu itu sedang memerlukan lebih banyak tenaga kerja manusia. Budak-budak itu, kebanyakan dari Afrika (Sinegal, Guinea, Gambia, dan Mauritania) yang telah beragama Islam. (Esposito, 1995;277-279). Sedikit sekali informasi yang diketahui tentang kehidupan beragama orang-orang Afrika tersebut.

Seiring dengan penghapusan perbudakan dan keberadaan kontak dunia Islam dengan Amerika, sejarah Islam di Amerika Serikat memasuki babak baru. Semula sebagaimana telah dikemukakan bahwa bukti-bukti keberadaan umat Islam belum terdokumentasi dengan baik dan eksistensi umat Islam tidak jelas, akhir abad ke-19 sejarah imigran Muslim terdokumentasi dengan baik dan eksistensi umat Islam sudah nampak dan terus mengalami perkembangan. Pada umumnya sejarawan sepakat tentang kedatangan imigran muslim pada tahap ini. Mereka mengatakan sekurang-kurangnya terjadi dalam lima gelombang kedatangan imigran Muslim ke Amerika khususnya Amerika Serikat. (Thohir, 2009;320-321)

Gelombang *pertama*, terjadi sejak tahun 1875 hingga 1912. Mereka yang berimigrasi pada gelombang ini umumnya pemuda-pemuda desa yang tidak terpelajar dan tidak mempunyai keterampilan. Mereka berasal dari negara-negara yang sekarang dikenal dengan nama Syiria, Yordania, Palestina

dan Lebanon yang ketika itu masih berada di bawah pemerintahan Turki Utsmani. Mereka berimigrasi karena didorong oleh keadaan ekonomi negaranya yang tidak menguntungkan, dan berharap akan memperoleh perubahan ekonominya di Amerika Serikat. Oleh karena pendidikan kurang, dan kemampuan berbahasa Inggris lemah, maka kebanyakan mereka hanya bekerja di pabrik minuman dan toko-toko. Mereka tinggal di dekat pusat-pusat industri dengan mengalami kesulitan berintegrasi ke dalam masyarakat Amerika, sehingga mereka membuat ikatan yang cenderung *eksklusif* dengan saudaranya sesama Muslim.

Gelombang *kedua* datang di akhir perang dunia I setelah runtuhnya Kekhilafahan Turki Utsmani yang sebelumnya menguasai sebagian besar wilayah Timur Tengah yang berpenduduk Muslim. Hal ini juga bertepatan dengan pemerintahan kolonial Barat di Timur Tengah. Banyak orang yang datang ke Amerika Serikat saat itu mengikuti kerabat orang-orang Muslim yang telah lebih dulu berimigrasi dan memiliki penghidupan layak di negara ini. Undang-undang Imigrasi Amerika Serikat yang ditetapkan pada tahun 1921 dan tahun 1924 mengatur sistem kuota bagi bangsa-bangsa tertentu, sehingga sangat mengurangi jumlah Muslim yang diperbolehkan memasuki negara tersebut.

Gelombang *ketiga* terjadi antara tahun 1930 hingga tahun 1938 yang terkordinasi, karena kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya terlebih dahulu menetap di Amerika Serikat.

Pada periode *keempat*, berlangsung dari tahun 1947 hingga tahun 1960, terjadi peningkatan besar jumlah imigran. Undang-undang kewarganegaraan tahun 1957 memberikan kuota imigran setiap tahun untuk setiap negara. Oleh karena kuota tersebut berdasarkan presentase penduduk di Amerika Serikat, maka kebanyakan imigran yang boleh masuk ke negara tersebut berasal dari Eropa. Namun imigran Muslim terus

berdatangan, dan tidak hanya berasal dari Timur Tengah namun juga dari berbagai belahan dunia termasuk India dan Pakistan, Eropa Timur dan Uni Soviet. Sebagian besar pendatang ini menetap di kota-kota besar seperti Chicago dan New York. Berbeda dengan rekan-rekan mereka yang datang lebih dahulu, kebanyakan imigran kali ini memiliki latar belakang perkotaan dan berpendidikan tinggi.

Gelombang *kelima* dimulai sejak tahun 1967 sampai sekarang. Gelombang yang terakhir ini terkait dengan keputusan-keputusan internal Amerika Serikat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sebagian dunia Islam. Pada tahun 1965 Presiden Lyndon Johnson menandatangani undang-undang imigrasi yang membatalkan kuota berdasarkan keberagaman suku bangsa penduduk Amerika Serikat. Untuk pertama kali sejak masa awal abad ke-20 hak seseorang untuk memasuki negara ini tidak khusus tergantung pada asal-usul suku bangsa seseorang.

Adapun orang Amerikapertama yang tercatat memeluk Islam adalah Reverend Norman, seorang misionaris gereja Methodist di Turki yang memeluk Islam pada tahun 1970, pada dekade berikutnya seorang Afro Amerika. Muhammad Alexander Russel Webb yang masuk Islam ketika ia bertugas sebagai Konsul Jenderal Amerika Serikat di Filipina pada tahun 1887. Ia adalah seorang pelopor yang pertama mendirikan organisasi Islam di negara Amerika pada tahun 1893 dan menerbitkan *The Moslem World* sebagai sarana dakwahnya. Ia juga mendirikan sekitar 6 cabang *Moslem Brotherhood* dan *American Islamic Propaganda* diberbagai kawasan Amerika, kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh lainnya, seperti Noble Drew Ali mendirikan *Morish American Sciece Temple* pada tahun 1913, sehingga Islam mulai bangkit sebagai fenomena agama di kalangan Amerika. (Kettani, 2005;282)

Dengan demikian diketahui sejarah masuknya Islam ke Benua Amerika, bukanlah dari sebuah ekspedisi yang secara politis

sengaja di kirim dengan tujuan untuk mengembangkan wilayah (ekspansi) atau pengemangan Islam secara struktural, dan bukan pulan di bawa oleh pedagang muslim yang menyebarkan Islam secara kultural, tetapi melalui komoditi para budak yang teguh memegang agamanya.

2. Perkembangan Islam di Amerika

Amerika merupakan salah satu negara demokrasi liberal dan sekaligus sekuler yakni menganut prinsip pemisahan antara ruang agama dan ruang negara atau puplik "*sparation of church and state*". Pada awalnya agama Islam dianggap sebagai agama para imigran Timur-Tengah atau Pakistan yang menetap dan bertempat tinggal di beberapa kota di Amerika. (Usman, 2003;57). Kemudian terus menerus mengalami perkembangan sehingga muncul suatu kekuatan Islam yang disebut "*black moslem*".

Black moslem didirikan oleh Elijah Muhamad di Chicago. Sesuai dengan namanya Black Moslem mendapat banyak pengikut terutama dari orang-orang yang berkulit hitam. Black Moslem didukung oleh orang-orang berkulit hitam dan berjuang menuntut persamaan hak. Elijah Muhamad dalam organisasinya mengambil prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang tidak membedakan warna kulit.

Umat Islam yang masih terhitung sebagai minoritas yang relatif baru di Amerika Serikat. Jumlah yang terus tumbuh pesat sekitar tahun 1970-1980 ketika perang dan perselisihan merebak di Turki, Afganistan, Levant, dan Anak Benua India serta gelombang besar Imigran berdatangan. Lebih dari separuh Muslim Amerika (56%) adalah perantau dan sebagian lagi merupakan penduduk tetap yang telah lama menetap di Amerika. (Lebor, 1998;303-304)

Keminoritasan tersebut tidak membuat Islam di Amerika menjadi asing, karena berdasarkan sejarah dari sekian banyak budak Afrika Barat yang dibawa ke Amerika adalah muslim. Yarrow Mahmaut yang merupakan seorang budak

Afrika yang dibebaskan pada tahun 1807. Ia kemudian menjadi salah satu pemegang saham di bank pembiayaan Amerika yang ke dua, Columbia Bank. Setengah abad kemudian kaveleri Amerika serikat merekrut seseorang yang seagama dengannya Haji Ali, untuk peternakan di Arizona. Pada tahun 1865, pada akhir perang sipil, pustakawan di Universitas Alabama menyimpan satu buku dari serangan pasukan Yankee yang akan menghancurkan perpustakaan itu. Buku itu adalah salinan terjemahan al-Qur'an. (Lebor, 1998;303-304)

Dibalik perkembangan Islam di Amerika serikat, para pemberi kebijakan di Amerika, masih ragu-ragu dalam mengambil posisi yang pasti terhadap kebangkitan Islam di Amerika Serikat. Keraguan tersebut berakar dari ketidakmampuan Washington dalam memprediksi dan mengukur dampak-dampak kebijakan luar negeri pada negara-negara Islam pada saat mereka memegang kekuasaan. Dalam perkembangannya Islam di kawasan Amerika ini mengalami kendala historis yang sangat serius. Bangsa Amerika mengenal Islam itu sendiri dari orang-orang yang mereka pekerjakan sebagai budak, dan para budak-budak tersebut selalu memegang teguh keimanannya dan agama Islam yang mereka anut, mereka tidak mau memakan daging daging babi, dan percaya kepada Allah dan Muhammad serta selau bersikap jujur dan amanah. Sikap dan prilaku kebiasaan para budak tersebutlah, dipandang sebagai sistem kepercayaan baru bagi mereka. (Supriyadi, 2008;317-318)

Islam berkembang sejalan dengan perkembangan kaum muslimin di kawasan ini, sebagaimana yang tampak dari sejumlah peribadatan dan pusat kegiatan keagamaan Islam di beberapa kota besar dan kecil. Seperti di Cicago, terdapat perguruan tinggi *American Islam College*, di North California berdiri *American Muslem School*, di samping banyak Universitas-universitas yang menyelenggarakan program *Islamic Studies* seperti *Universitas Chicago*, *Universitas Cholumbia*, *Universitas Harvard*, *Universitas*

California di Berkeley, Universitas New York di Banghamtem, Universitas Michigan, Universitas Texas di Australia, Universitas Utah di Salthake City, Universitas Temple di Philadelphia, dan Universitas Mc. Gill di Montral Canada. (Supriyadi, 2008;317-318)

Dengan adanya pusat-pusat studi Islam, pemahaman bangsa Amerika terutama di kalangan intelektual terhadap Islam semakin baik, dibandingkan dengan sebelumnya yang sangat negatif. Keilmuan yang berkembang tidak serta-merta berpengaruh secara simetris terhadap perkembangan keilmuan dan kemajuan intelektualitas Islam abad pertengahan. Hal inilah yang mempengaruhi terhadap kebudayaan sesudahnya, baik dalam konteks dunia Islam (Timur) maupun Barat. (Hak, 2010;Vol IX No 2). Sekitar akhir abad ke-13M seluruh ilmu pengetahuan dari Islam bisa dikatakan telah selesai ditransmisikan ke Barat. (Suriana, 2013;Vol 1 No 1)

Perkembangan pemikiran dan peradaban Islam ini karena didukung oleh para khalifah yang cinta ilmu pengetahuan dengan fasilitas dan dana secara maksimal, stabilitas politik dan ekonomi yang mapan. Hal ini seiring dengan tingginya semangat para ulama dan intelektual muslim dalam melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan agama, humaniora dan eksakta melalui gerakan penelitian, penerjemahan dan penulisan karya ilmiah di berbagai bidang keilmuan. (Hassanuddin, 2014;Vol XV No 2). Masuknya Islam di Barat hingga bercampur-baur, dengan membawa hasil peradaban dan cara hidup, secara langsung, atau tidak langsung berpengaruh terhadap masyarakat Barat dari segi keilmuan. Pengaruh ini terlihat hampir pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Islam di Barat. (Mugiyono, 2013; Vol 1 No 1)

Selanjutnya pada abad ke-9 dan ke-10 adalah saat pusat Islam di Spanyol sedang berada di puncak kecemerlangannya. Pusat-pusat intelektual di Barat hanya berupa benteng-benteng yang dihuni oleh para bangsawan yang dirinya merasa bangga atas ketidakmampuan membaca mereka. (Ubadah,

2008;Vol 5 No 2). Sesudah melalui sejarah yang panjang proses transformasi dan penyerapan Peradaban Islam ke dalam Kebudayaan Barat, para Ilmuwan Barat, di bawah kepemimpinan para Pendeta Kristen, mulai mengembangkan keilmuan mereka. (Zarkasyi, 2013;186)

Seorang penulis muslim, Ali M. Kertani seperti yang dikutip oleh Mukti Ali mengemukakan bahwa konversi agama di Amerika Serikat terjadi 3-4% setiap tahun dari penduduk muslim Amerika. Selanjutnya, ia menerangkan bahwasanya ada dua faktor yang menyebabkan meningkatnya konversi agama, yaitu meningkatnya kelahiran yang alami dan meningkatnya imigrasi dari negara-negara Islam. Terutama dikalangan mahasiswa yang jumlahnya sangat besar datang ke Amerika. (Fauzi, 2002;295). Dalam tulisan Ihsan Ali Fauzin dan A.E. Priyono jumlah persis kaum muslim di Amerika sulit diketahui, karena identitas agama tidak dicantumkan dalam sensus penduduk.

3. Kelompok-kelompok Islam di Amerika

Kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang di Amerika Serikat diantaranya:

a. Muslim Syi'ah

Meskipun mayoritas Muslim yang datang ke Amerika Serikat adalah penganut sunni, terdapat pula komunitas syi'ah yang cukup besar. Komunitas ini mulai memperoleh pengakuan sebagai bagian tersendiri dari muslim dan dapat teridentifikasi dari masjid-masjidnya besarnya yang terletak di New York, Detroit, Washington, Los Angeles, dan Chicago. Mayoritas pendatang Syi'ah adalah berasal dari kelompok Itsna 'Asyariyah dan Isma'iliyyah. (Esposito, 2002;122-127)

b. Muslim Amerika Keturunan Afrika

Berdasarkan hitungan secara kasar, sepertiga Muslim yang ada di Benua Amerika adalah orang-orang Amerika keturunan Afrika yang sudah bergabung dengan arus utama Islam atau salah satu gerakan sektarian yang secara langsung teridentifikasi secara longgar.

Islam sebagai fenomena yang khas Amerika pertama kali menarik perhatian public Amerika Serikat dengan munculnya Nation of Islam. Kaum muslim AS keturunan Afrika maupun kaum imigran untuk masa yang lama tetap merupakan komunitas terpisah di Amerika Serikat walaupun terdapat upaya yang kian meningkat untuk menjalin kerjasama, dialog dan melakukan beberapa peribadatan serta kegiatan sosial bersama. (Nasution, 1985;312)

c. Muslim Kulit Putih

Orang kulit putih pertama yang masuk Islam adalah Alexander Russel (w. 1916), Konsul Amerika Serikat di Filipina. Mayoritas kulit putih yang masuk Islam adalah perempuan yang mempunyai suami muslim dan memutuskan untuk menjadikan Islam sebagai keyakinan mereka. Dalam beberapa kasus, perempuan masuk Islam sebelum menemukan pasangan nikah atas dasar keyakinannya bahwa perempuan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi dibandingkan di masyarakat Amerika pada umumnya. Sejumlah orang AS, yang merasa asing dengan tradisi agama mereka sendiri atau dalam lingkungan lembaga keagamaan mereka atau dengan norma-norma yang berkembang dalam kebudayaan Amerika Serikat, memandang Islam sebagai alternatif. (Smith, 2005;96-97)

d. Gerakan Sektarian

Gerakan Ahmadiyah, sebuah kelompok dakwah indo-Pakistan yang untuk beberapatahun telah aktif menerjemahkan al-Qur'an dalam beberapa bahasa-bahasa utama dunia, mulai mengirimkan dai-dainya ke Amerika Serikat dengan maksud mengajak Barat agar memeluk Islam menurut versi mereka. (Esposito, 2002;122-127)

Pusat kegiatan mereka baik Qadiyan (bermarkas di Washington DC) maupun Lahore (bermarkas di California) telah

mendirikan sejumlah Masjid di Amerika Serikat. Terdapat pula komunitas kecil Druze di Amerika Serikat, yang mayoritas anggotanya adalah orang-orang asli Lebanon dan beberapa individu dari Suriah, Palestina dan Yordania. Kelompok Islam lain yang ditemukan di Amerika Serikat adalah agama Baha'i, kelompok Five Percenter, Jama'ah Ansaru Allah, Robbani Yashu'a dan masih terdapat yang lainnya. (Esposito, 2002;128)

e. Gerakan Sufi

Di antara aliran sufi yang paling berpengaruh ialah Qadiriyyah yang menyatu dalam tarekat bawa Muhaiyaddeen, bertempat di Philadelphia. Tarekat ini mempunyai lebih dari 2000 muallaf, terutama berasal dari kelas menengah dan menengah atas. Kelompok muallaf Sufi terdapat pula di wilayah Negara bagian New York, California, Texas, Michigan, dan New Mexico. Beberapa imigran banyak yang melestarikan tarekat-tarekat sufi yang berasal dari negeri asal mereka seperti kaum Bektasiyah, Syadziliyah, Isyraqiyah, dan Naqshabandiyah.

Masalah-masalah keislaman yang dihadapi oleh Muslim Amerika Serikat dewasa ini diantaranya: (Esposito, 2002;128)

§ Berlanjut dan meningkatnya prasangka di Amerika Utara terhadap Islam, Muslim dan orang Arab.

§ Masalah Asimilasi dengan masyarakat Amerika Serikat, terus menjadi tema abadi bagi setiap gelombang imigran maupun bagi setiap generasi Muslim di Amerika Serikat.

§ Sistem jaminan social di Amerika Serikat, misalnya pertanyaan berkaitan dengan kewajiban membayar zakat. Fakta bahwa Islam tidak mengizinkan pengenaan bunga atas pinjaman menimbulkan persoalan tersendiri bagi muslim dalam menggunakan perbankan Amerika Serikat.

§ Sejumlah masalah khusus dihadapi muslim Amerika Serikat, diantaranya

kebutuhan akan kepemimpinan agama yang terlatih, kesempatan melaksanakan kewajiban agama seperti shalat dan puasanya masalah yang terkait dengan interaksi sosial.

4. Tokoh-tokoh Islam di Amerika

Gerak dan laju perkembangan Islam di Amerika tidak terlepas dari perjuangan seorang muslim Amerika-Eropa. Adapun tokoh-tokoh Islam di Amerika diantaranya. (Supriyadi, 2008;319-322)

a. Muhammad Alexander Russel Webb.
Beliau dilahirkan di Hudson, Columbia, New York dan belajar di Hudson dan New York. Beliau terkenal dengan tulisan cerita pendeknya. Kemudian beliau bekerja sebagai Pemimpin Redaksi Majalah "St. Joseph Gazette" dan "Missouri Republican." Pada tahun 1887 diangkat menjadi konsul Amerika Serikat di Manila. Selama menjalankan tugas itulah beliau mempelajari Islam dan menggabungkan dirinya dalam lingkungan kaum muslimin. Setelah menjadi muslim, beliau mengadakan perjalanan keliling dunia Islam, dan sampai akhir hayatnya beliau mencurahkan waktu untuk melaksanakan misi Islam, dan duduk sebagai pimpinan Islamic Propaganda Mission di Amerika Serikat. Meninggal dunia pada awal Oktober tahun 1916.(Mohammad, hal 213)
Gerak dan laju perkembangan Islam di Amerika tidak terlepas dari perjuangan seorang Muslim Alexsander Russel Webb, beliau berusaha secara langsung dan sungguh-sungguh untuk menarik orang-orang Amerika agar memeluk Islam. Untuk merealisasikan tujuannya, pada tahun 1843 ia mendirikan organisasi American Islamic Propagation Movement dan mendirikan penerbit The Moslem World serta memberikan kuliah di beberapa kota. Ia menjadi kritis dan bersemangat terhadap gereja Kristen serta membela Islam dengan sangat tinggi. Kapasitasnya sebagai penyiar Islam, ia telah menulis tiga buah buku termasuk buku

pedoman shalat bergambar. Menjelang kematiannya pada tahun 1916 Webb telah berhasil mendirikan tujuh cabang Moslem Brotherhood atau American Islamic Propaganda di berbagai kota dipantai timur dan kota-kota pedalaman Amerika. Meskipun organisasinya menjadi bubar, namun tidak dapat diragukan bahwa para anggotanya telah mempengaruhi upaya-upaya selanjutnya dalam membina Islam di Amerika Serikat. (Mohammad, hal 213)

b. Noble Drew Ali.

Noble Draw Ali lahir di negara bagian North Carolina pada tanggal 8 Januari 1886, dia merupakan anak dari mantan budak yang diadopsi oleh suku Cherokee dan diberi nama Kristen Thimotheus Amerika. Ayahnya berasal dari Maroko yang menganut Islam. Ia merupakan salah satu pemimpin spiritual pertama yang menyebarkan ajaran Islam kepada warga kulit hitam Amerika. Bermula di Newark, New Jersey, dari tempat ibadahnya (Moorish Science Temple), Ali mencoba membangkitkan harga diri para pengikutnya dengan memberi keyakinan bahwa mereka adalah Asiatics, dan mewajibkan mereka memiliki kartu identitas dan kebangsaan. Kartu itu menunjukkan bahwa pemegangnya adalah seorang pengikut "semua Nabi termasuk Yesus, Muhammad, Budha, dan Confusius." Para pengikutnya juga tidak mengenalnya sebagai seorang Negro atau orang Afrika, tetapi sebagai Amerika Moor.(Supriyadi, 2008;322)

Drew sebenarnya bukanlah orang yang berpendidikan tinggi, tetapi ia mempunyai pengetahuan tentang Islam yang dianggapnya sebagai kunci yang telah lima tahun kemudian yang dinamakan Black Libration. Misi utamanya adalah membangkitkan kesadaran orang Afrika-Amerika tentang Islam. Untuk tujuan ini, pada tahun 1913 ia mendirikan Mourish Science Temple di New York, New Jersey. Dengan usahanya ini,

gerakan Draw meluas ke Pittsburgh, Detroit, Chicago, dan beberapa kota lain di daerah selatan. Gerakan yang dilancarkan Drew menggunakan simbol-simbol Islam, seperti kitab suci Al-qur'an, memakai peci, memakai nama-nama Muslim, dan penolakan terhadap kepercayaan tertentu dari agama Kristen, akan tetapi gerakan ini merupakan campuran dari nasionalisme hitam dan kebangkitan Kristen dengan campuran yang menggabungkan dari ajaran-ajaran Islam. Ajaran ini bukan ajaran Islam sejati, tetapi suatu penemuan penting bagi kesadaran Islam.

Diantara ajaran Noble Drew Ali adalah sebagai berikut :

- § Budha, Confusius, Zoroaster, Jesus dan Muhammad adalah nabi.
- § Orang-orang Afro-Amerika dianggap sebagai bangsa Asia dari keturunan Muhabites dan Cannanites (sekarang Jordan).
- § Islam adalah agama yang secara alamiah di peruntukan bagi bangsa Asia, sedangkan Kristen adalah agama bangsa Eropa.
- § Orang-orang Afro-Amerika hendaklah menghindari kontak yang tak perlu dengan orang-orang Eropa-Amerika.
- § Neraka itu tidak ada, syurga adalah suatu keadaan jiwa.

Selain Webb dan Draw ada banyak tokoh lain yang juga ikut andil dalam perkembangan Islam di Amerika Serikat. Diantaranya W.D Fard, Elijah Muhammad, Job Ibnu Dijallo, Malcom X dll. Jumlah persis kaum Muslimin di Amerika dewasa ini sulit diketahui, karena identitas agama tidak dicantumkan dalam sensus penduduk, dinas Imigrasi pun tidak mencatat para imigran yang memeluk Islam. (Supriyadi, 2008;322)

Dunia Islam terjaga dari tidurnya yang nyenyak dan muncul kesadaran bahwa mereka telah mundur dan jauh ditinggalkan Eropa. Muncullah kemudian ulama dan

pemikir-pemikir Islam dengan ide-ide yang bertujuan memajukan dunia Islam dan mengejar ketertinggalan dari Barat sampai sekarang. Apa yang dimaksud dengan teologi modernisme adalah mainstream pemikiran paradigmatis manusia modern yang menjadi landasan tegaknya sejarah peradaban modern. Atas nama teologi deisme dan agnotisisme menjadi dasar mainstream modernisme tersebut. Teologi ini muncul bersamaan dengan renaissance sebagai antitesa dari era scholastik dengan teologi klasiknya yang membelenggu. (Arif, 2017;193)

IV. KESIMPULAN

Secara pasti tidak diketahui kapan Islam masuk ke Amerika, namun pendapat yang lebih banyak diungkap bahwa agama Islam masuk ketika terjadi perbudakan. Sedangkan, berdasarkan kedatangan Islam di Amerika Serikat terjadi dua tahap. Tahap *pertama*, jauh sebelum Cristopher Colombus menemukan benua Amerika. Pada tahap ini keberadaan umat Islam sampai abad ke-19 tidak didapatkan sumber yang menjelaskannya. Tahap *kedua*, pada akhir abad ke-19. Pada tahap ini Islam tumbuh, sebagai awal perkembangan Islam di Amerika Serikat.

Setidaknya ada 5 gelombang terjadinya migrasi orang-orang Islam ke Amerika Serikat sejak akhir abad ke-19 hingga paruh kedua abad ke-20, yaitu: Pertama, Migrasi terjadi pada tahun 1875 hingga 1912. Kedua, Migrasi terjadi pada tahun 1918 sampai 1922. Ketiga, Migrasi terjadi tahun 1930 sampai 1938 yang terkondisikan karena kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya telah lebih dahulu menetap di Amerika Serikat. Keempat, Migrasi terjadi pada tahun 1947 hingga tahun 1960. Kelima, Migrasi dimulai pada tahun 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomi.

Kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang di Amerika Serikat diantaranya adalah, Muslim Syi'ah, Muslim Amerika

Keturunan Afrika, Muslim Kulit Putih, Gerakan Sektarian, Gerakan Sufi. Berkembangnya Islam di Amerika tidak terlepas dari para tokoh yang selalu giat menyebarkan agama Islam, diantaranya Muhammad Alexander Russel Webb, dan Noble Drew Ali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh, 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arif, Mohammad, 2017. *STUDI ISLAM DALAM DINAMIKA GLOBAL*, Kediri : STAIN Kediri Press.
- Esposito, John L. 2002. *Ensiklopedia Oxpord, Dunia Islam Modern, Jilid II* Bandung: Mizan.
- 2004. "terj" Arif Maftuhin, *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*. Cet. I; Jakarta: Paramadina.
- Fauzi, Ihsan Ali Fauzi dan A.E. Priyono. *Islam di Dunia Barat dalam Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Jilid VI*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hak, Nurul. *Penyebarluasan Buku; Perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010.
- Hasanuddin. *Dominasi Peradaban Barat Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Al Hikmah. Vol. XV Nomor 2/2014.
- <http://buzz-mizzle.blogspot.co.id/2013/08/sejarah-dan-perkembangan-islam-di.html>
- Ketteni, M. Ali. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lebor, Adam. 1998. "terj" *Pergulatan Muslim di Barat: Antara Identitas dan Integrasi*. New York: St. Martin's Press.
- Mahmud, 2011. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: pustaka setia.
- Mugiyono. *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah*, JIA/Juni 2013/Th.XIV/ Vol. 1. Nomer 1.
- Muhammad, Akbar. TT. *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 1988. *Islam di Amerika; Suka Duka Menegakkan Agama*. Bandung: Pustaka.
- Nasution, Harun (Ed.) *Perkembangan Modern dalam Islam Cet. I*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shihab, Alwi, dalam *Kata Pengantar Buku Jane I. Smith, Islam di Amerika* (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Sou'yb, Joesoef, *Agama - Agama Besar Di Dunia* (Jakarta : Al Husna Dzikra, 1996).
- Smith, Jane I. 2004. *Islam di Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suriana. *Dimensi Historis Pendidikan Islam (Masa Pertumbuhan, Perkembangan, Kejayaan, dan Kemuduran)*. Jurnal Pionir. Vol 1, Nomor 1. Juli-Desember 2013.
- Thohir, Ajid. 2009. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Edisi II. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ubadah, *Peradaban Islam Di Spanyol dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Barat jurnal*. Hunafa Vol. 5, No. 2, Agustus 2008.
- Usman, Muhammad Noroddin. 2003. *Menanti Detik-detik Kematian Barat*. Solo: Era Intermedia.
- Yahya, Harun. *Islam; Agama yang Paling Cepat Berkembang di Eropa*. Edisi Artikel diakses dari Internet pada tanggal 18 Mei 2017.
- Zarkasy, Hamid Fahmy. *Akar Kebudayaan Barat*. Jurnal Kalimah. Gontor. Vol. 11, No. 2, September 2013.